

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Keadaan tanahnya yang subur menjadikan Negara Indonesia terkenal dengan sebutan negara agraris. Negara agraris merupakan negara yang menghasilkan pangan, sehingga mata pencaharian sebagai seorang petani merupakan salah satu mata pencaharian yang dijadikan pekerjaan oleh masyarakat Indonesia. Banyaknya masyarakat Indonesia yang memilih sektor pertanian sebagai mata pencaharian, menjadikan pertanian sebagai sektor primer dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, sektor pertanian di Indonesia juga memiliki peran besar sebagai penghasil devisa negara melalui ekspor. Oleh sebab itu, perlunya pemerintah untuk mengadakan pembangunan pada sektor pertanian di dalam maupun di luar negeri.¹

Pertanian di Indonesia bukan hanya terdapat di pedesaan, namun di zaman sekarang ini perkotaan pun sudah mulai melakukan budidaya pertanian. Konsep perkotaan yang dilaksanakan di beberapa negara pun sudah kian maju dan berkembang dengan berbagai varian model budidaya dan usaha, dalam aspek penguasaan serta penggunaan teknologi. Sebagaimana setiap pada kota-kota di dunia, pertanian perkotaan di Indonesia juga telah ada dengan tumbuhnya kota-kota di Indonesia. Praktik pertanian di perkotaan juga terlihat sangat jelas, terutama di Kota Bogor. Pada umumnya yang dibudidayakan adalah sayuran, buah-buahan, serta ikan.

Peran pada pertanian di perkotaan Indonesia terhadap perekonomian serta pada kehidupan masyarakat kota sejatinya cukup tergolong besar. Namun hal

¹ Zulkifli Sjamsir, *Pembangunan Pertanian dalam Pusaran Kearifan Lokal*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), h.19.

demikian, hanya ada sedikit data yang dapat tercatat dan juga terekam. Hal ini sering kali menyebabkan bahwa arti dari pertanian di perkotaan menjadi kecil, terpinggirkan, dan bahkan bukan dijadikan prioritas jika dikembangkan. Padahal ada fakta yang mencatat bahwa pada sebagian besar populasi manusia yang berada di perkotaan, sebanyak 40-60% terdapat pendapatan masyarakat kota yang diperuntukkan khusus untuk bahan pangan dan ada sebagian juga untuk masyarakat miskin dan kelaparan yang berada di perkotaan.²

Pertanian juga menjadi sektor yang sangat penting untuk masyarakat Indonesia. Sektor pertanian juga disebut sebagai sumber penghasilan bagi beberapa masyarakat, karena sebagian besar wilayah Indonesia merupakan lahan pertanian. Para petani biasanya juga menggunakan tanah sebagai media untuk mengembangkan hasil dari pertaniannya. Hal tersebut sudah menjadi hal biasa di dalam dunia pertanian.³ Seperti pada salah satu masyarakat Kampung Pangkalan 1 Kedung Halang Bogor, yang melihat adanya lahan kosong tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, ia mempunyai caranya digunakan serta dimanfaatkan sebagai usaha tani, yaitu dengan cara bercocok tanam secara hidroponik.

Meskipun banyak dampak positif terhadap perekonomian dan kehidupan masyarakat, penerapan pertanian di perkotaan juga menjadi pertimbangan karena kurang luasnya lahan pertanian dan sudah banyak lahan atau tanah yang tercemar akibat limbah pabrik, limbah rumah tangga maupun limbah lainnya. Oleh karena itu, masyarakat mengambil jalan alternatif dengan memilih pertanian hidroponik. Pertanian hidroponik ini tidak terlalu membutuhkan lahan yang luas dan dapat dipraktekkan langsung di pekarangan rumah masyarakat.

² Yudi Sastro, "Pertanian Perkotaan: Peluang, Tantangan, dan Strategi Pengembangan", Jurnal *Buletin Pertanian Perkotaan*, Vol. 3, No. 1 (2013) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta, h. 2.

³ Ida Syamsu Roidah, "Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik", Jurnal *Bonorowo*, Vol. 1, No. 2 (2014) Fakultas Pertanian Universitas Tulungagung, h. 1.

Hidroponik menjadi salah satu metode bertanam yang tidak biasa. Dapat dikatakan begitu, karena pada umumnya orang-orang mengetahui bahwa tanaman hanya ditanam dengan cara menggunakan tanah. Dengan berbagai penyangga untuk tanaman. Namun, hal demikian tidak digunakan di dalam metode hidroponik. Tanah juga sama sekali tidak memainkan fungsi yang sebenarnya. Maka dari itu, fungsi dari tanah akan digantikan oleh air.⁴ Meskipun cara bertanam hidroponik tidak menggunakan tanah, tetapi tanaman hidroponik akan tetap tumbuh sama seperti tanaman lainnya. Oleh sebab itu, Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri Kedung Halang Bogor memilih pertanian Hidroponik sebagai metode pertanian dikarenakan untuk memanfaatkan lahan pekarangan masyarakat sekitar dan masyarakat pun menjadikannya sebagai tambahan mata pencaharian.

Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri yang memutuskan Program Pertanian Hidroponik sebagai tambahan mata pencahariannya ini didirikan pada bulan Oktober 2019. Berawal dari keingintahuan perbedaan pertanian biasa dengan pertanian hidroponik hingga bisa terbentuknya kelompok tani. Sebelum terbentuknya Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri, salah satu warga yang sudah terlebih dahulu mempunyai keahlian dibidang pertanian hidroponik membantu masyarakat Kampung Pangkalan 1 dengan memberikan edukasi pertanian biasa dan pertanian hidroponik serta mendampingi dan memfasilitasi masyarakat dengan memberikan pelatihan untuk belajar bercocok tanam hidroponik sendiri. Dengan begitu, masyarakat merasa ada ketertarikan terhadap pertanian hidroponik hingga terbentuklah Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri. Setelah terbentuknya Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri, tidak berselang lama terbentuklah Kelompok Wanita Tani Jamelang Jahe Merah yang dikelola oleh ibu-ibu, lalu dibentuk juga Katalang merupakan anak-anak karang taruna Kedung Halang yang mengelola budidaya ikan.

⁴ Andre Setiawan, *Buku Pintar Hidroponik*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h.8.

Pertanian hidroponik yang dibudidayakan oleh Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri terdiri dari berbagai macam sayuran seperti: Selada, Pakcoy, Kangkung, dan Bayam. Jika panen itu sudah tiba, maka akan dijual belikan kepada masyarakat sekitar terlebih dahulu dengan harga yang lebih murah, sebelum akhirnya diperdagangkan ke resto-resto maupun swalayan.

Selain menjembatani masyarakat dengan mendampingi serta memfasilitasi, Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri juga telah melaksanakan tugasnya kepada sesama makhluk hidup untuk saling tolong menolong dan bermanfaat untuk orang banyak dengan cara memberdayakan masyarakat Kampung Pangkalan 1 Kedung Halang untuk menambah mata pencaharian mereka. Apalagi di zaman modern seperti sekarang, dengan kecanggihan teknologi dan semakin berkurangnya tenaga manusia menyebabkan meningkatnya pengangguran, belum lagi dengan kemunculan Virus Covid-19 yang memutuskan berbagai aspek di negara. Dengan adanya Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri, tentu sangat membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di Kampung Pangkalan 1 Kedung Halang Bogor.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, maka saya tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri Melalui Program Pertanian Hidroponik di Kampung Pangkalan 1 Kedung Halang Bogor”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian hidroponik di Kedung Halang Bogor ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program pertanian hidroponik Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri di Kedung Halang Bogor ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri Kedung Halang Bogor melalui program pertanian hidroponik.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program pertanian hidroponik Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri Kedung Halang Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terhadap program pertanian hidroponik yang dilakukan Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri Kedung Halang Kota Bogor.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada :

- a. Bagi peneliti

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam hal Pengembangan Masyarakat Islam.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan dan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya. Selain itu, juga bisa memberikan masukan kepada Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri Provinsi Bogor selaku pemberdayaan ekonomi masyarakat di

Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor agar menjadi daerah yang lebih maju.

c. Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik dikalangan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum peneliti melangsungkan penulisan pada penelitian ini, terdapat beberapa hal yang harus peneliti perhatikan, seperti beberapa karya ilmiah ataupun buku-buku yang akan menjadi referensi dari penulisan penelitian ini. Adapun tujuan dari dilakukannya hal ini ialah bermaksud untuk dapat menghasilkan data-data yang didapatkan dari buku-buku ataupun karya ilmiah yang memiliki keserupaan atau tidak dengan penelitian sebelumnya. Setelah peneliti membaca dan memahami serta melakukan kajian terhadap berbagai karya ilmiah, maka penelitian menjadikan beberapa karya ilmiah sebagai bahan acuan dalam melakukan penulisan pada penelitian yang peneltia tulis dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri melalui Program Pertanian Hidroponik di Kampung Pangkalan 1 Kelurahan Kedung Halang Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat”. Berikut beberapa karya ilmiah tersebut, yaitu:

Pertama, artikel jurnal Rosmayadi, dkk, (2019), yang berjudul “Budidaya Sayur Secara Hidroponik dan Ikan Lele dengan Teknologi Bio Maxi untuk Memupuk Jiwa Entrepreneurship”. Hasil dari penelitian yang didapatkan dari artikel jurnal tersebut adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program budidaya sayur secara hidroponik merupakan salah satu proses pembelajaran untuk anak-anak di MTS Al Fatah. Agar dapat memanfaatkan ilmu pengetahuannya serta dapat membantu masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan. Namun, kurang besarnya lahan dan minimnya

biaya untuk merealisasikan program tersebut menjadi kendala dalam pelaksanaan. Proses yang dilakukannya pun hanya dari bulan Mei 2019 hingga Desember 2019.⁵ Kegiatan program tersebut berbeda dengan penelitian yang saya teliti, di mana penelitian saya mengkaji lebih dalam hal bahan-bahan yang berkualitas, *packaging* yang baik, lahan yang cukup besar dan mendukung untuk dijadikan budidaya hidroponik selain itu pemasarannya juga yang sudah sampai ke swalayan terdekat maupun keluar kota.

Kedua, artikel jurnal Lusy Halim, dkk, (2019), yang berjudul “Strategi Pelatihan Hidroponik Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Yang Bernilai Ekonomis”, di *Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya*. Hasil penelitian yang saya dapat dari artikel jurnal di atas bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan memberikan pengetahuan, pelatihan dan keterampilan tentang budidaya hidroponik yang dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Meskipun metode yang dilakukannya hampir sama dengan penelitian yang saya lakukan terdapat beberapa perbedaan, selain lahan tentu dari nutrisi yang diberikan untuk sayuran hidroponik di Kedung Halang Kota Bogor memproduksi sendiri, masing-masing dari Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri juga dapat mempraktikkannya sendiri dengan begitu mereka mendapatkan kesempatan untuk melakukan pelatihan. Ketika musim panen tiba sayuran-sayuran yang dihasilkannya pun memiliki kualitas yang baik. Pemasaran yang sudah meluas dan tidak sedikit pula swalayan-swalayan yang memang puas dengan hasil panen di Kedung Halang.⁶

Ketiga, Skripsi Khoiruddin, (2020), yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dengan Hidroponik Melalui Program Keluarga Harapan (PKH):

⁵ Rosmayadi, dkk, “Budidaya Sayur Secara Hidroponik dan Ikan Lele dengan Teknologi BioMaxi untuk Memupuk Jiwa Entrepreneurship”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4, No. 2 (November, 2019) STKIP Singkawang, h. 3-8.

⁶ Lusy Halim, dkk, “Strategi Pelatihan Hidroponik Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Yang Bernilai Ekonomis”, *Jurnal Patria*, Vol. 1, No. 2 (September, 2019) Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya, h.69.

Studi di Dusun Beji Jetis Bantul Yogyakarta” di *Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Hasil penelitian yang didapat dari skripsi tersebut adalah pemberdayaan yang dilakukan memberikan pengetahuan untuk memanfaatkan dana bantuan dari pemerintah. Dusun Beji ini termasuk wilayah yang sudah menerima bantuan PKH dari Kecamatan Jetis. Dengan adanya program PKH ini tentunya bantuan ini hanya formalitas untuk masyarakat, masyarakat pun akan terus bergantung kepada pemerintah dan dari ketergantungannya juga tidak akan mengurangi kemiskinan yang ada. Program PKH ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat membantu mereka dengan memberikan pelatihan dan pendampingan serta memanfaatkan bantuan yang sudah ada. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah kegiatan program ini hanya fokus terhadap masyarakat yang memang sudah mendapatkan bantuan program PKH, dari bantuan yang tertera secara administrasi di Kecamatan Jetis lalu memanfaatkannya untuk Program Hidroponik melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri ini masyarakat belajar dan berdiri sendiri untuk meningkatkan perekonomian mereka melalui Pertanian Hidroponik.⁷

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Kata pemberdayaan berasal dari kata daya yang mempunyai arti kekuatan. Adapun kata kekuatan di dalam bahasa inggris disebut dengan *empowerment*. Sehingga melalui penjabaran dari arti kata tersebut maka pemberdayaan merupakan langkah dalam melakukan pemberian daya serta kekuatan kepada kelompok lemah yang belum memiliki kekuatan sehingga perlunya diberikan daya agar dapat menjadi kelompok kuat serta nantinya akan

⁷ Khoiruddin, “Pemberdayaan Masyarakat Dengan Hidroponik Melalui Program Keluarga Harapan (PKH): Studi di Dusun Beji Jetis Bantul Yogyakarta”, (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), h. 14-17.

dapat hidup mandiri. Kegiatan tersebut dapat berupa pemenuhan pada kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar yang meliputi; makan, sandang, papan, pendidikan serta kesehatan. Adapun tugas pemberdayaan merupakan tugas pokok pemerintah untuk dapat menjadikan masyarakat yang kurang mampu menjadi masyarakat yang memiliki kekuatan melalui daya yang diberikan. Namun dewasa ini, tugas tersebut perlu didukung oleh berbagai pihak terkait serta masyarakat itu sendiri dalam berpartisipasi pada setiap program pemberdayaan.⁸

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat lebih berinisiatif untuk dapat memulai sebuah proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi. Jadi pada intinya kata pemberdayaan yaitu meliputi: *proses pembangunan masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri.*⁹

Kegiatan pemberdayaan merupakan sebuah proses belajar dengan tiga tahapan, yaitu: 1) Tahap persepsi dan pembentukan perilaku. Adapun maksud dari tahapan ini ialah pelaku pemberdayaan perlu membentuk suatu prakondisi serta kesadaran terhadap masyarakat mengenai pemahaman pada kebutuhan maupun peningkatan diri. 2) Tahapan transformasi kompetensi pada pembentukan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan kepada target pemberdayaan, sebagai wujud dari tujuan pengambilan peran dalam pembangunan. 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual. Pada tahap ini perlunya pembentukan inisiatif serta kemampuan terhadap wujud dari kemandirian. Sehingga pada tahapan ini masyarakat telah berperan menjadi subyek dalam melakukan kemandirian. Maka melalui tahapan tersebut, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai strategi terhadap pengembangan masyarakat melalui proses pembelajaran dengan melakukan

⁸ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La, 2018), h. 9.

⁹ Dedeh Maryani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h.8.

pembentukan pada kognitif, perilaku, kemampuan serta pengembangan intelektual.¹⁰

Dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat dibutuhkan tahapan-tahapan pemberdayaan dengan maksud tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun tahapan tersebut terdiri dari tujuh tahapan yang dilakukan, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan: Tahap ini merupakan tahap awal dari diadakannya kegiatan sehingga perlunya melakukan persiapan. Adapun persiapan yang perlu dilakukan dalam tahapan ini ialah, *pertama* perlunya disiapkan petugas ahli pemberdayaan. *Kedua* perlunya disiapkan berupa tempat yang nantinya akan menjadi lokasi dalam melakukan kegiatan pemberdayaan. Penyiapan pada petugas serta lokasi pemberdayaan merupakan hal utama dan hal terpenting yang perlu dilakukan ketika ingin mengawali proses pelaksanaan pemberdayaan dengan maksud tercapainya kegiatan pemberdayaan dengan sesuai keinginan.
- 2) Tahap *Assessment*: Tahapan ini merupakan tahapan kelanjutan dari proses penyiapan petugas dan lokasi pemberdayaan. Pada tahapan ini perlunya dilakukan kajian dalam mengidentifikasi masalah serta kebutuhan maupun sumber daya apa saja yang dimiliki oleh target pemberdayaan. Adapun kajian ini perlu dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok. Tahap ini bermaksud agar kegiatan yang nantinya akan dilakukan tepat sasaran. Sehingga tahapan ini juga merupakan tahap penting yang perlu dilalui pada program pemberdayaan.
- 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan: Tahapan ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat atau target pemberdayaan dalam melakukan penyelesaian masalah dan pencarian solusi dari masalah tersebut. Sehingga pada tahap ini diperlukan kerja sama yang baik antara

¹⁰ Vina Salviana Darvina Soedarwo, *MONOGRAF: Model Pemberdayaan Masyarakat Partisipatif Integratif bagi Rumah Tangga Nelayang dengan Pendekatan Mindset Kewirausahaan*, (Malang: UMM Press, 2021), h. 19.

petugas pemberdayaan dengan masyarakat sebagai target pemberdayaan. Adapun fungsi dari tahap ini ialah sebagai bentuk dari pencarian solusi melalui program atau kegiatan yang disuarakan oleh target pemberdayaan yaitu, masyarakat setempat.

- 4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi: Pada tahap ini peran petugas diharapkan dapat membantu target pemberdayaan dalam menentukan program maupun kegiatan sebagai bentuk dari penyelesaian masalah. Dalam tahap ini petugas juga berperan untuk memformulasikan setiap gagasan mengenai program atau kegiatan yang nantinya akan berjalan ke dalam bentuk tulisan berupa proposal yang akan diserahkan kepada penyandang dana.
- 5) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan: Pada tahapan ini diharapkan masyarakat dapat berperan sebagai kader yang bertugas dalam menstabilkan kegiatan yang akan dikembangkan. Tahapan ini juga memerlukan kerja sama yang baik antara petugas ahli pemberdayaan dengan masyarakat sebagai target pemberdayaan dalam melakukan penjagaan pada kegiatan di lapangan. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua perencanaan di awal sama dengan pelaksanaannya. Sehingga perlunya masyarakat untuk dapat mengetahui tujuan serta maksud dari program yang akan dijalankan. Maka dalam hal ini petugas pemberdayaan diharapkan melakukan sosialisasi guna menghindari kendala saat dilaksuskannya kegiatan.
- 6) Tahap Evaluasi: Tahap ini merupakan proses dalam melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan guna mengetahui progres dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Sehingga diperlukan pengawasan secara jelas agar keberhasilan program serta kendala yang dilalui dapat menjadi perbaikan dikemudian hari. Adapun pada proses ini perlu dilibatkannya warga setempat dengan maksud membangun masyarakat dalam menjalin komunikasi agar dapat mandiri dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

- 7) Tahap Terminasi: Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam tahapan pemberdayaan dengan melakukan pemutusan hubungan terhadap program pemberdayaan. Pemutusan hubungan tersebut dilakukan karena pada tahapan ini masyarakat telah dirasa mampu dalam mengatur dirinya ke arah yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya.¹¹

Sebelum diberlangsungkannya kegiatan pemberdayaan, maka kita harus melakukan pendekatan secara individu kepada masyarakat. Pendekatan dilakukan agar masyarakat mau melakukan perubahan dan menjadi pelaku dari perubahan tersebut. Adapun dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: mikro, mezzo, dan makro.

- 1). *Pendekatan Mikro*, pada pendekatan ini pemberdayaan dilakukan secara individu dengan target pemberdayaan dengan melalui bimbingan, konseling dan *stress management*. Adapun tujuan utama dari pendekatan ini ialah dapat membimbing serta melatih target pemberdayaan sampai dapat menjalankan tugas-tugas pada hidupnya. sehingga model pendekatan ini dikenal dengan pendekatan berpusat pada tugas.
- 2). *Pendekatan Mezzo*, pada pendekatan ini pemberdayaan dilangsungkan kepada sekelompok target pemberdayaan dengan mempergunakan kelompok tersebut sebagai media intervensi. Adapun strategi yang dilakukan pada pendekatan ini ialah melangsungkan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kesadaran serta pengetahuan para target pemberdayaan. Pendekatan ini juga menjadikan masyarakat sebagai subyek, sehingga masyarakat memiliki tempat gerak saat menyampaikan segala masalah yang dihadapi.
- 3). *Pendekatan Makro*, pendekatan ini seringkali disebut dengan strategi sistem besar, sebab perubahan diarahkan kepada lingkungan dengan sistem yang lebih luas. Adapun bentuk strategi dalam pendekatan ini meliputi, perumusan kebijakan, kampanye, perencanaan sosial, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat dan manajemen konflik. Pada pendekatan ini

¹¹ Dedeh Maryani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*,, h. 13-14

target pemberdayaan sebagai subyek dan obyek yang dapat memahami situasi serta dapat menentukan strategi dalam bertindak.¹²

Pada pihak lain dalam melakukan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan mempergunakan landasan filosofi serta prinsip pada pemberdayaan, yaitu:¹³

- 1) *Pendekatan partisipatif*, pada pendekatan ini target pemberdayaan berperilaku sebagai titik pada pusat pelaksanaan pemberdayaan dengan mencakup:
 - a. Tujuan dari pemberdayaan bukan untuk memuaskan tujuan penguasa atau orang luar, melainkan memiliki tujuan untuk dapat memecahkan masalah dari target masyarakat yang diberdayakan.
 - b. Adapun segala bentuk pemberdayaan baik teknik maupun metode harus berlandaskan pada pilihan masyarakat.
 - c. Adapun ukuran dalam melangsungkan pemberdayaan merupakan ukuran berdasar pada masyarakat sebagai target pemberdayaan.
- 2) *Pendekatan kesejahteraan*, pendekatan ini membahas mengenai pemberdayaan yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat kepada target pemberdayaan berupa, perbaikan pada mutu hidup serta kesejahteraan bagi penerima pemberdayaan.
- 3) *Pendekatan pembangunan berkelanjutan*, pendekatan ini membahas mengenai keberlanjutan dari segala aktivitas pemberdayaan yang telah dilangsungkan oleh masyarakat dengan tidak menciptakan masyarakat yang menggantungkan dirinya pada petugas pemberdayaan. Dalam hal ini, diharapkan masyarakat untuk dapat mengambil ilmu serta pengetahuan yang telah diperolehnya sebagai bekal dalam melakukan kelanjutan kegiatan pemberdayaan secara mandiri. Maka perlunya dilakukan

¹² Rauf, A.Hatu, "Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat", Jurnal *Inovasi*, Vol. 7, No. 4 (Desember, 2010), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. H. 7-8.

¹³ Sri Handini, dkk, *Pemberdayaa Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Medi Pustaka, 2019), h. 71.

persiapan kepada masyarakat mengenai demi menjamin kelanjutan pembangunan.

Beberapa pendekatan yang biasa digunakan di dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagaimana yang telah disebutkan di atas, terdapat pula beberapa jenis pendekatan lain yang dapat digunakan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Misalnya model pendekatan yang digunakan Elliot yang mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis pendekatan pemberdayaan masyarakat, yaitu:¹⁴

- 1) Pendekatan kesejahteraan, pendekatan ini menjelaskan mengenai kefokuskan pendekatan terhadap masyarakat melalui pemberian bantuan. Adapun kegiatan dalam pendekatan ini biasanya dilakukan apabila terjadi sebuah bencana seperti pada, tsunami, banjir, longsor, kekeringan dan lainnya.
- 2) Pendekatan pembangunan, pada pendekatan ini dipergunakan model pendekatan dengan memfokuskan pada beberapa hal, yaitu: a) meningkatkan kemandirian pada target pemberdayaan. b) keswadayaan. c) kemampuan pada target pemberdayaan.
 dapun kegiatan pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan cara
- 3) Pendekatan pemberdayaan, pendekatan ini menjelaskan mengenai perlunya melakukan kegiatan pelatihan pada kelompok-kelompok sasaran. Hal tersebut dilakukan guna melepaskan diri dari kemiskinan maupun keterpurukan pada kehidupan lamanya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan kepada pembentukan kelompok-kelompok sasaran tersebut menjadi kelompok yang memiliki kehidupan lebih baik serta dapat maju dan mandiri dari ketidakberdayaan tersebut.

Pembahasan mengenai kemandirian telah menjadi pembicaraan umum dalam kondisi masyarakat, sehingga diperlukan kemampuan dalam berpikir serta dapat memecahkan dan memutuskan setiap masalah yang ada. Sehingga

¹⁴ Salisa Amini dan Ismail, *Bank Wakaf Mikro: Sebuah Kajian Analisis Peran dan Tantangan dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), h. 36-37.

perlunya memanfaatkan diri serta kemampuan yang dimilikinya apabila ingin mencapai kemandirian. Adapun tujuan dari pemberdayaan ialah membentuk para masyarakat untuk menjadi mandiri dengan meliputi pada, kemandirian bertindak, kemandirian berpikir serta dapat mengendalikan kehidupannya ke arah lebih baik.

Kondisi afektif merupakan perasaan yang dimiliki oleh setiap individu yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya mendukung masyarakat dalam melakukan aktivitas pembangunan dalam rangka meningkatkan kemampuan individu untuk bisa bersaing dengan masyarakat yang lain agar dapat keluar dari masalah kemiskinan yang selama ini membelenggu dalam kehidupan masyarakat miskin.

Pemberdayaan kepada masyarakat memiliki tujuan untuk memberikan ketentraman dengan melangsungkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali berupa persamaan pada politik maupun sosial. Adapun upaya yang dilakukan dalam mendukung tujuan tersebut ialah dilangsungkan upaya untuk saling membantu serta dapat belajar langkah-langkah dalam pengembangan sehingga dapat mencapai tujuan yang lebih besar lagi di kemudian hari. Oleh karena itu, pemberdayaan dapat dijelaskan dengan keinginan untuk mencapai perubahan sosial pada kehidupan yaitu, masyarakat dapat menjadi berdaya, adanya kekuasaan yang disebabkan oleh pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan pada fisik, ekonomi dan sosial. Selain itu, pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai bentuk kepercayaan diri dalam komunitas sosial serta sebuah cara dalam memproses pembangunan kepada masyarakat. Adapun dalam hal ini masyarakat berperan sebagai subyek yang melangsungkan pembangunan tersebut mulai dari,

pemilihan pada aspek, perumusan, kegiatan dan pelaksanaan kegiatan tersebut untuk menuju kesejahteraan dalam pembangunan.¹⁵

Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan bentuk dari dilakukannya penguatan pada kekuasaan masyarakat yang berada pada kelompok lemah dan tidak memiliki daya. Misalnya ketidakberdayaan pada kondisi eksternal berupa penindasan serta ketidakadilan pada struktur sosial ataupun kondisi internal persepsi masyarakat mengenai ketidakberdayaannya. Kemudian Agus Ahmad Safei juga menjelaskan mengenai tujuan dari pemberdayaan masyarakat ialah melangsungkan pembangunan melalui usah mendirikan masyarakat melalui kemampuan untuk menuju ke arah hidup yang seimbang. Oleh karena itu, pemberdayaan merupakan upaya dalam melakukan penguatan horizon pada pilihan masyarakat selaku target dalam pemberdayaan. Sehingga dalam kegiatan ini masyarakat diharapkan untuk melihat serta memilih hal yang bermanfaat bagi diri, keluarga serta masyarakat luas.¹⁶

Adapun terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat lainnya menurut Mardikanto yaitu :

1) *Perbaikan Kelembagaan "Better Institution"*

Dalam mendukung tujuan dari pemberdayaan maka perlunya perbaikan berupa usaha dalam perbaikan pada lembaga dengan termasuk pada pengembangan jejaring kemitraan tersebut. Apabila kelembagaan beroperasi dengan baik maka masyarakat akan terdorong dan ikut serta pada kegiatan yang diadakan oleh lembaga tersebut dan lembaga dapat beroperasi secara maksimal sesuai pada fungsinya. Oleh karena itu, perlunya perbaikan kelembagaan agar tujuan dari lembaga tersebut dapat

¹⁵ Safri Miradj dan Imam Shofwan, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Proses Pendidikan Nonformal*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), h. 17-18.

¹⁶ Amiruddin Sandy, *Model Konseptual Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pengurangan Resiko Banjir di Kota Palembang (Studi Kasus Program Gotong Royong Pemerintah Kota Palembang)*, h. 17.

tercapai serta target atau tujuan yang telah disepakati oleh lembaga kepada masyarakat dapat terealisasikan.

Lembaga dapat dikatakan baik apabila memiliki visi dan misi serta tujuan yang jelas dan sasaran kerja maupun program kerja yang terarah. Selain itu, seluruh anggota pada lembaga tersebut mengerjakan semua tugas dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, serta dapat selesai pada tepat waktu dan sesuai pada kemampuannya. Maka dengan hal tersebut para anggota yang terlibat pada kegiatan merasa bahwa dirinya dapat berperan serta berdaya dalam memajukan lembaga yang di naungi. Sehingga diharapkan seluruh anggota yang terlibat untuk saling memotivasi guna peningkatan kemampuan berupa pengetahuan, pengalaman serta keterampilan.

2) *Perbaikan Usaha “Better Business”*

Perbaikan usaha merupakan perbaikan yang datang karena adanya perbaikan pada lembaga. Sehingga, melalui hal tersebut diharapkan dapat berimplikasi terhadap perbaikan bisnis lembaga tersebut. selain itu, Seluruh kegiatan yang berada pada perbaikan kelembagaan sangat diharapkan untuk dapat memperbaiki bisnis atau usaha supaya dapat memberikan rasa puas terhadap anggota tersebut dan dapat pula memberikan manfaat pada sekitar. Kemudian diharapkan juga untuk dapat melakukan pengembangan terhadap lembaga, guna memenuhi kebutuhan para anggota tersebut.

3) *Perbaikan Pendapatan “Better Income”*

Melalui perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan dapat berimplikasi terhadap pendapatan dari anggota lembaga tersebut. artinya dengan adanya perbaikan pada bisnis diharapkan para anggota tersebut dapat melakukan perbaikan pada pendapatan termasuk pada pendapatan untuk keluarga serta masyarakat.

4) *Perbaikan Lingkungan “Better Environment”*

Dewasa ini, lingkungan masih mengalami berbagai kerusakan sebab oleh tangan-tangan manusia. Kerusakan tersebut berlangsung karena adanya usaha dalam pemenuhan kebutuhan di hidupnya. Akan tetapi hal tersebut bukan suatu alasan apabila manusia tersebut memiliki kualitas yang tinggi dalam bidang pendidikan.

5) *Perbaikan Kehidupan “Better Living”*

Tingkatan pada kehidupan di masyarakat dapat kita lihat melalui berbagai macam faktor, meliputi tingkat pada kesehatan, pendidikan serta pada pendapatan melalui kemampuan beli setiap anggota keluarga. apabila pendapatan semakin membaik maka, akan berpengaruh pula kepada perbaikan lingkungan. Maka, kombinasi antara perbaikan lingkungan serta pendapatan diharapkan mampu memperbaiki keadaan bagi keluarga serta masyarakat.

6) *Perbaikan Masyarakat “Better Community”*

Apabila setiap keluarga memiliki kehidupan yang seimbang akan mempengaruhi kelompok kehidupan masyarakat lain menuju kehidupan yang lebih baik. maksud dari kehidupan yang lebih baik ialah adanya dukungan dari lingkungan berupa fisik dan sosial, guna terwujudnya masyarakat dalam kehidupan yang lebih baik.¹⁷

Edi Suharto menyebutkan bahwa terdapat kelompok-kelompok yang terdiri dari berbagai kategori termasuk di dalamnya terdapat kelompok lemah yang tidak memiliki daya yaitu :

- 1) Adanya kelompok lemah yang dilihat melalui struktural, kelas atau gender maupun etnis.
- 2) Adanya kelompok lemah khusus yang meliputi manula, remaja maupun anak-anak.

¹⁷ Dedeh Maryani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat, ...*, h. 8-11.

- 3) Adanya kelompok lemah yang dilihat melalui personal masyarakat saat mengalami permasalahan diri maupun keluarga.¹⁸

Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat dapat melakukan perubahan terhadap hidupnya. Adapun model pemberdayaan masyarakat yang bertujuan agar setiap permasalahan yang terjadi pada masyarakat dan ingin diselesaikan dapat terlaksana dengan baik serta mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Berikut 3 model menurut Yefni¹⁹, yaitu :

- 1) Sentralisasi

Model pada pemberdayaan ini merupakan model yang dirancang dan dibuat serta dilakukan oleh orang luar yang tidak berasal dari masyarakat setempat. Adapun pada model pemberdayaan ini masyarakat tidak memiliki peran dan hanya menjadi masyarakat yang pasif. Model ini memiliki kelemahan yang dapat menyebabkan tujuan program secara terarah, sebab ketidakikutsertaan masyarakat dapat menghasilkan ketidaksesuaian pada program yang dilakukan.

- 2) Partisipasi

Model partisipasi adalah model yang memberikan ruang kepada masyarakat untuk dapat berproses pada kegiatan atau program yang dilakukan. Seperti, memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Adanya keikutsertaan masyarakat diharapkan dapat memberikan solusi terhadap setiap persoalan yang ada. Dengan demikian akan membuka kesempatan lebih banyak lagi untuk masyarakat dalam melibatkan dirinya. Hetifah Sj. Soemarto menuturkan bahwa partisipasi masyarakat ialah pengambilan peran oleh individu maupun kelompok dalam melangsungkan proses pada perencanaan,

¹⁸Amiruddin Sandy, *Model Konseptual Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pengurangan Resiko Banjir di Kota Palembang (Studi Kasus Program Gotong Royong Pemerintah Kota Palembang)*, h. 18.

¹⁹ Yefni, "Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2018) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. hal. 13-14.

pelaksanaan serta keberpengaruhannya kepada kebijakan-kebijakan pada kehidupan mereka.²⁰

3) *Community Development*

Merupakan model dalam melakukan usaha pengembangan berupa potensi pada sumber daya baik alam maupun manusia melalui pengadaan penyuluhan, pelatihan serta melakukan bimbingan kepada masyarakat untuk memecahkan permasalahan. Pada model pemberdayaan ini perlu diadakannya fasilitator untuk memfasilitasi kebutuhan sehingga program atau kegiatan tersebut dapat dilangsungkan secara baik dan menghasilkan masyarakat lebih mandiri. Model pemberdayaan *community development* merupakan model yang mengembangkan potensi pada sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan mengadakan penyuluhan, pelatihan dan melakukan bimbingan kepada masyarakat untuk memecahkan permasalahan. Pada model pemberdayaan ini, perlu diadakannya fasilitator untuk memfasilitasi kebutuhan pada masyarakat. Sehingga pada program tersebut dapat berjalan dengan baik serta menghasilkan masyarakat yang lebih mandiri.²¹

Model pemberdayaan di bidang pertanian

Pembangunan pada pertanian sudah sejak dahulu dilirik oleh para pemerintah yang memiliki kekuasaan di Indonesia. Bahkan hal tersebut telah berlangsung dari zaman penjajahan pada pemerintahan Hindia-Belanda. Pembangunan pada pertanian bukan hanya sebagai penyediaan pangan kepada masyarakat, akan tetapi pembangunan pertanian merupakan salah satu sumber pendapatan melalui penjualan hasil dari pertanian tersebut. Ketertarikan

²⁰ Dewi Andriany, "Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup", Proceeding, SNEMA-2015, Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. hal. 1.

²¹ Yefni, "Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal *Masyarakat Madani*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2018) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. hal. 14.

pemerintah terhadap pembangunan pada pertanian bukan hanya ketertarikan sesaat saja, sebab pertanian menjadi salah satu sumber untuk pembangunan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pertanian dapat menyediakan bahan mentah serta bahan baku untuk keperluan industri dan melakukan berbagai ekspor ke berbagai negara.

Pada masa kepemimpinan presiden Soeharto pertanian sudah semakin mendapat perhatian. Perhatian tersebut dapat dilihat melalui dukungan pada pembangunan industri. Ketertarikan tersebut pertama kali terlihat melalui program BIMAS-SSBM (bimbingan massal swasembada bahan makanan) di tahun 1967. Pada masa ini pembangunan melalui pertanian telah terbukti atas keberhasilannya melalui peningkatan pada jumlah serta kualitas produk pertanian terutama pada produk pertanian berupa beras. Namun sangat disayangkan peningkatan pada produk pertanian tidak diimbangi dengan peningkatan pada kehidupan petani. Para petani justru masih berada pada kehidupan yang kurang baik bahkan semakin mengalami penurunan. Keterpurukan tersebut disebabkan oleh pembangunan industri.

Setelah masa Orde Baru usai diawal 1998 menginjak masa reformasi pertanian di Indonesia kian mengalami penurunan. Program GEMA PALAGUNG (Gerakan Menanam Padi, Palawija dan jagung) yang dibarengi dengan penyaluran Kredit Usahatani (KUT) tidak dapat memberikan atau menjadikan para petani memiliki kehidupan yang layak. Bahkan melalui kejadian tersebut tunggakan pada KUT semakin membengkak sebab dana KUT dikorupsi oleh berbagai pihak yang terkait didalamnya.

Pada tahun 2005 Presiden SBY mendeklarasikan Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPPK) karena kondisi pertanian yang semakin memburuk. Melalui kebijakan tersebut telah terlihat pembangunan pada

pertanian mulai menunjukkan keberhasilan. Namun, hal tersebut belum mampu menjadikan kehidupan petani menjadi lebih layak atau sejahtera.²²

Adapun ragam kegiatan pemberdayaan masyarakat dari sektor pertanian, difokuskan menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Pengembangan Usaha Agrobisnis
2. Latar belakang terjadinya kegiatan tersebut karena para petani belum dapat memahami peran kegiatan pertanian satu kesatuan pada sistem agrobisnis.
3. Adanya Badan Usaha Milik Petani merupakan bentuk pada lembaga dengan dilatarbelakangi adanya kekurangan pada fungsi kelembagaan usaha agrobisnis yang mendukung peningkatan pada produksi, pendapatan dan daya saing pada kegiatan tersebut.²³

Analisis Usaha Pertanian

Analisis usaha tani ialah untuk mengetahui seberapa besar keuntungan dari usaha tani dan sejauh mana perkembangan usaha tani yang sudah dilakukan. Dari analisis usaha tani, dapat mengetahui layak tidaknya kegiatan usaha untuk terus dikembangkan serta dapat dievaluasi dengan melakukan perhitungan analisa usaha tani.

Adapun tujuan dan manfaat analisa usaha tani untuk mengevaluasi berapa tingkat keuntungan yang diperoleh terhadap modal yang dikeluarkan, sebagai berikut:

1. Mengetahui komponen biaya yang masih dapat ditekan untuk mengurangi biaya usaha tanpa mengurangi jumlah produksi.
2. Mendorong untuk menambah kegiatan usaha bila penghasilan perbulan lebih kecil dari kebutuhan keluarga.

²² Saifuddin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017), hal. 66-68.

²³ Saifuddin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, ..., hal.73-74.

3. Mendorong untuk bekerja secara produktif, tidak sekedar bekerja tanpa target hasil.²⁴

Adapun rumus untuk menghitung jumlah pendapatan

Menurut Suratiah pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)²⁵

Analisis usahatani pada Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri juga mempunyai formulasi gaji untuk setiap anggotanya. Perhitungan pada pembagian hasil menggunakan rumus yang sama seperti rumus di atas.

Berikut rumus menurut Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri :

Total Pendapatan – Biaya Produksi = Total Pendapatan yang akan dibagikan ke anggota.

Berikut hasil panen keseluruhan setiap bulannya:

Tabel 1.1
Total Pendapatan

NO	Jenis Sayuran	Harga/kg	Jumlah Hasil Panen	Jumlah
1.	Kangkung	Rp.16.000/kg	450kg	Rp. 7.200.000

²⁴ <http://cybex.pertanian.go.id/artikel/79312/pentingnya-melakukan-analisa-usaha-bagi-keluarga-tani/> diakses pada tanggal 12 Juni 2022, ukul 14:01 WIB.

²⁵ Didin Saadudin, kk, “Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*) (Suatu Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis)”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, Vol. 03, No. 1 (September 2016) Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

2.	Pakcoy	Rp. 16.000/kg	140 kg	Rp. 2.240.000
3.	Selada	Rp. 20.000/kg	80 kg	Rp. 1.600.000
	Total			Rp. 11.040.000

Berikut biaya operasional untuk setiap bulannya sebagai berikut:

Tabel 1.2
Biaya Operasional

NO.	Keterangan	Harga
1.	Nutrisi	Rp. 450.000
2.	Rockwool	Rp. 350.000
3.	Bibit/Benih	Rp. 150.000
4.	Listrik	Rp. 150.000
5.	Plastik Kemas	Rp. 150.000
6.	Lain-lain	Rp. 200.000
	Total Biaya	Rp. 1.450.000

Total Pendapatan kotor:

$$\begin{aligned} \text{TP} &= \text{Rp. 11.040.000} - \text{Rp. 1.450.000 Biaya Operasional} \\ &= \text{Rp. 9.590.000} \end{aligned}$$

Untuk membagikan hasil kepada setiap anggota Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri juga memiliki caranya sendiri, sebagai berikut:

Total Pendapatan yang akan dibagikan ke anggota : Total Kehadiran/bulan :
Jumlah Anggota x Kehadiran/bulan dari setiap anggota. Untuk kehadiran dihitung 2x dalam sehari. Jika kehadiran full maka total kehadiran 60x/sebulan.

Berikut pembagian hasil untuk setiap anggota:

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil Pendapatan} &= \text{Rp.9.590.000} : 60 \text{ (kehadiran)} : 6 \text{ orang} \\
 \text{anggota} & \\
 &= \text{Rp. 26.638/anggota (1x kehadiran)} \\
 &= \text{Rp. 26.638} \times 2 \times \text{kehadiran} \times 30 \text{ hari} \\
 &= \text{Rp. 1.598.333/bulan untuk setiap anggota.}
 \end{aligned}$$

2. Kelompok Tani

Kelompok tani dapat diartikan sebagai perkumpulan para petani baik petani dewasa, wanita atau pria, muda atau tua yang mempunyai ikatan dalam satu wilayah berdasar pada keserasian maupun kebutuhan serta mempunyai keberadaan lingkungan yang memiliki kepengaruhannya besar. Adapun definisi dari kelompok tani ialah suatu kelembagaan yang bertugas untuk mengorganisir para petani dengan maksud melakukan pengembangan usahatani. Kelembagaan kelompok tani merupakan organisasi nyata yang diakui keberadaannya. Fungsi dari adanya keberadaan kelompok tani ialah sebagai tempat melangsungkan penyuluhan serta tempat untuk menggerakkan anggotanya dalam kegiatan yang berhubungan dengan pertanian. Berbicara mengenai kegiatan para anggota kelompok tani selain dilingkup pertanian banyak kelompok tani yang melakukan kegiatan lain berupa melakukan gotong royong, mengadakan usaha simpan pinjam serta adanya arisan kerja untuk mendukung kegiatan usaha tani.

Kelembagaan pada kelompok tani berperan penting pada kegiatan serta permasalahan dalam usaha tani yang dilakukan oleh kelompok tani secara bersama-sama. Maka, pemberdayaan pada kelompok tani merupakan pemberdayaan yang harus dilakukan sebab melalui pemberdayaan tersebut akan menciptakan kelompok-kelompok tani yang kreatif, mandiri, serta dapat lebih memperkuat kelembagaan tersebut melalui komunikasi kepada tim penyuluh. Kelompok tani merupakan sekumpulan orang yang bergabung sebab mereka berasal dari petani yang ingin melakukan peningkatan pada ekonomi serta belajar efisiensi usaha. Salah satu fungsi dari kelompok tani ialah sebagai kelembagaan yang mengatur pelaksanaan pada tugas pemerintah dalam

menyalurkan sarana produksi kepada petani. Sehingga, melalui hal tersebut kegiatan dapat terkoordinasi dengan baik.²⁶ Pada awalnya pembentukan kelompok tani, berdasar pada domisili, akan tetapi seiring kelompok ini dimodifikasi dengan mengikuti pada hamparan lahan pertanian. Melalui kedua pendekatan tersebut terdapat keunggulan serta kelemahan dari masing-masing pendekatan yang dilakukan. Pendekatan petani menurut hamparan lahan pertanian dipastikan dapat mempermudah saprodi. Adapun kelemahan dari pendekatan ini ialah dapat mengganggu sarana produksi. Hal tersebut terjadi sebab pendekatan dengan metode hamparan lahan membuat para petani tidak mengenal satu sama lain.²⁷

Pertanian sudah menjadi bagian terpenting dan tidak bisa terpisahkan di kehidupan manusia. pada awalnya pertanian hanya sebuah kegiatan untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup. maka para petani menanam apapun yang diperlukan seperti umbi-umbian. Dalam hal ini masyarakat memiliki pemikiran yang sederhana berupa melakukan persiapan pada lahan, alat-alat, hewan dan lainnya. Melalui pengalaman yang telah dilakukan akan bermunculan kelompok manusia yang bekerja dengan melakukan bercocok tanam, namun bagi mereka yang tidak berbakat mereka akan menggembala ternak.

Pada kelompok masyarakat yang memilih bercocok tanam sebagai pekerjaan maka mereka akan mencari lahan-lahan sebagai media tanam sesuai pada kebutuhannya. Kelompok tersebut bermukim disuatu tempat secara berkelompok akan tetapi tidak menetap secara permanen. Hal tersebut disebabkan apabila mulai merosotnya kesuburan pada tanah, maka kelompok masyarakat tersebut dipastikan akan pindah ke lahan pertanian yang lain.

²⁶ Inayatul Mutmaina, dkk, "Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng", Jurnal *Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3 (Desember, 2016) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, h. 2.

²⁷ Sri Nuryanti, Dewa K.S Swastika, "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian", Jurnal *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 29, No. 2 (Desember, 2011) Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. h. 2-3.

Mereka membuka lahan yang baru baik pada tanah hutan maupun pada rumput. Kelompok masyarakat tersebut, setiap tiga tahun sekali mereka akan pindah. sehingga sistem pertanian tersebut berladang dan berpindah-pindah. Perpindahan tersebut dilakukan menjadikan lahan akan menjadi belukar dan kembali subur.

Kemudian sistem bersawah ditemukan, orang mulai bermukim di tempat yang tetap, tanaman padi yang berasal dari daerah padang rumput dan kemudian juga diusahakan di daerah-daerah hutan dengan cara berladang yang berpindah di atas tanah kering terbukti dapat tumbuh baik di tempat-tempat yang tergenang air, bahkan produksinya lebih tinggi dari padi alang. Pada persawahan ini belum mengenal bajak, pengolahan dikenal dengan cara menginjak-injak tanah basah sampai menjadi lumpur.

Dengan timbulnya persawahan, orang mulai tinggal menetap di suatu lokasi yang dikenal dengan nama “kampung” walaupun usaha tani persawahan sudah dimulai, namun usaha tani secara berladang yang berpindah-pindah belum ditinggalkan, namun ada perubahan yang terjadi dalam pengusahaan jenis tanaman umbi-umbian, daun-daunan dan buah-buahan. Pengusahaan jenis tanaman tersebut dilakukan jika di sekeliling tempat tinggal sehingga dengan demikian lahir sistem usaha tani pekarangan, sedangkan yang semula diusahakan secara berladang mulai dijadikan tegalan yang permanen. Untuk selanjutnya usaha pertanian menjalar ke semua arah, baik ke arah pegunungan maupun ke arah pantai-pantai laut. Dengan bertambahnya penduduk bertambah pula keperluan akan tanah pertanian melebar ke daerah-daerah pegunungan dan ke daerah-daerah pantai.²⁸

Keberadaan kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan aktivitasnya. Berikut akan dibahas perkembangan kelompok tani berdasarkan perannya yang telah mengalami dinamika seiring dengan perubahan rezim pemerintahan. Secara teoritis,

²⁸ Agustina Shinta, *Ilmu Usahatani*, (Malang: UB Press, 2011), h. 13-14.

kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usahatani.

Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal, namun dapat dikatakan kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan asas kekeluargaan.²⁹

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2003, perkembangan pertanian di Indonesia mengalami kemajuan pesat melebihi apa yang telah direncanakan departemen pertanian sembilan komoditi yang dimaksud adalah padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, sayuran dan buah, kelapa sawit, kakao dan karet. Produksi padi meningkat dari 49 juta ton tahun 1998 menjadi 52,1 juta ton pada tahun 2003 yang merupakan *record* tinggi sejarah. Bahkan tahun 2004, angka ramalan II BPS menunjukkan produksi padi 53,67 juta ton, yang merupakan *record* tertinggi baru sepanjang sejarah. Jagung meningkat 9,2 ton tahun 1999 menjadi 11 juta tahun 2003. CPO meningkat dari 5,62 juta tahun 1998 menjadi 10,6 juta tahun 2003. Karet meningkat dari 1,6 juta ton tahun 1998 menjadi 2,7 juta ton tahun 2003. Hal yang paling membanggakan adalah peningkatan produksi tersebut sebagian besar disumbang oleh peningkatan produktivitas. Total impor komoditi pertanian masih bear tetapi mengalami penurunan sementara ekspor meningkat. Sehingga neraca perdagangan komoditi pertanian mengalami surplus yang meningkat rata-rata 15 persen per tahun, yaitu dari US \$ 2,2 milyar tahun 1999 menjadi US \$ 3.4 miliar tahun 2002 dan 3.7 US \$ pada tahun 2003.³⁰

²⁹ Sri Nuryanti, Dewa K.S Swastika, "Peran Kelompok, ..., h. 4.

³⁰ Agustina Shinta, *Ilmu Usahatani*,, h. 17.

Kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Sebagai wahana kerjasama untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.³¹

Pembinaan kelompok dilaksanakan secara berkesinambungan dan tetap diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, dengan harapan kelompok tani mampu mengembangkan usaha tani dan kelembagaan petani yang kuat dan mandiri.³² Kelompok tani berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan dan menerjemahkan konsep hak petani kedalam kebijakan, strategi dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan ke dalam langkah operasional. Kelompok tani penting sebagai wadah pembinaan petani yang tergabung didalamnya, sehingga dapat memperlancar pembangunan pertanian.³³

Tujuan kelompok adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan usaha dalam meningkatkan usaha produksi dan produktivitas, menciptakan kondisi yang berkesinambungan dan berperan serta aktif dengan

³¹ Aswita Amansyah, "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa", (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2011), h. 22-24.

³² Mashur, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Penyuluhan (Bagi Mahasiswa Peternakan dan Kedokteran Hewan)*, (Jawa Timur: CV Global Aksara Pres, 2021), h. 103-104.

³³ Sri Nuryanti, Dewa K.S Swastika, "Peran Kelompok, ..., h. 3.

pihak-pihak terkait dalam membangun *subsektor* pertanian khususnya dan pembangunan pada umumnya. Struktur kelompok tani adalah status pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kelompok tani di mana struktur berhubungan dengan pengambilan keputusan dan bagian alur komunikasi. Keefektifan kelompok tani adalah suatu proses pemberian motivasi kerja yang dilakukan terus menerus untuk mencapai tujuan kelompok tani yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan khusus yang ditetapkan bersama. Beberapa kelompok tani bergabung ke dalam gabungan kelompok tani (GAPOKTAN). Penggabungan dalam Gapoktan terutama dapat dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif.³⁴

3. Hidroponik

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hidroponik diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam yang tidak mempergunakan tanah sebagai medianya melainkan dengan mempergunakan medium air yang berisi zat hara dengan dikerjakan pada kamar kaca. Hidroponik dalam bahasa Yunani terbagi menjadi dua kata *hydro* berarti air serta *ponos* berarti tenaga. Melalui hal tersebut hidroponik dapat dikatakan sebagai budidaya pada pertanian yang mempergunakan air sebagai pengganti dari media tanah. Karena hal tersebut hidroponik sangat cocok dilakukan apabila lahan yang sempit. Pertanian dengan mempergunakan sistem ini cocok dalam bisnis pertanian karena sistem pertanian dapat dilakukan di lahan yang tidak luas seperti pekarangan rumah, atap rumah dan lainnya.³⁵

Sistem hidroponik dapat memberikan suatu lingkungan pertumbuhan yang lebih terkontrol. Penggunaan sistem hidroponik tidak mengenal musim dan tidak memerlukan lahan yang luas dibandingkan dengan kultur tanah untuk menghasilkan satuan produktivitas yang sama. Kebutuhan air pada budidaya

³⁴ Mashur, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Penyuluhan*, ..., 103-104.

³⁵ Samsul Hidayat, dkk, "Penerapan Model Hidroponik Sebagai Upaya Penghematan Lahan Taman di Desa Babadan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang", *Jurnal Graha Pengabdian*, Vol. 2, No. 2 (Mei, 2020) Universitas Negeri Malang, h. 2-3.

hidroponik lebih sedikit dibanding kebutuhan air pada budidaya tanah. Sistem hidroponik penggunaan airnya lebih efisien, jadi cocok diterapkan pada daerah yang memiliki pasokan air terbatas.

Pertanian dengan menggunakan sistem hidroponik merupakan pertanian atau budidaya tanam dengan memanfaatkan air sebagai media tanam serta nutrisi bagi pemenuhan untuk kebutuhan tanaman. Nutrisi merupakan substansi organik yang dibutuhkan oleh organisme dengan maksud memelihara fungsi normal pada sistem tubuh dan pertumbuhan serta kesehatan pada tanaman. Nutrisi dapat diberikan kepada tanaman melalui akar tanaman tersebut, pembuatan pada larutan nutrisi dilakukan dengan melarutkan garam-mineral sehingga dapat memisahkan diri menjadi ion. Ion akan diserap oleh tanaman secara berkelanjutan sebab akar pada tanaman selalu bersentuhan dengan larutan.³⁶

Pada awalnya istilah hidroponik hanya digunakan untuk menyebut cara bercocok tanam dengan air sebagai media tanamnya. Hal ini merujuk pada praktik hidroponik yang benar-benar hanya menggunakan air yang dicampur nutrisi sebagai media pertumbuhan tanaman. Tanaman dapat bertumbuh hanya dengan memposisikan akarnya dalam air mengandung larutan nutrisi tersebut, tanpa menggunakan media penunjang. Sebelum itu dikenal sebagai *water culture*, *solution culture* atau *nuriculture*.³⁷

Mengenai sejarah munculnya Teknik menanam secara hidroponik, sebenarnya Teknik ini sudah dikenal sejak lama, tetapi masih terbatas pada penelitian ilmiah. Dalam sejumlah literatur, dijelaskan bahwa teknik itu telah dipakai oleh bangsa Babilonia, yang diterapkan pada Taman Gantung Babilonia. Selain Babilonia, bangsa Tiongkok juga menerapkan Teknik hidroponik jutaan tahun silam. Penerapannya terdapat pada Taman Terapung.

³⁶ Hendra Setiawan, *Kiat Sukses Budidaya Cabai Hidroponik*, (Depok: Bio Genesis, 2017), h. 2-3.

³⁷ Teguh Sutanto, *Rahasia Sukses Budidaya Tanaman dengan Metode Hidroponik*, (Depok: Bibit Publisher, 2015), h. 3.

Kemudian, peradaban-peradaban besar kuno lainnya pun menerapkan Teknik hidroponik ini, seperti Meksiko, Mesir dan India.

Indonesia telah mengembangkan hidroponik sejak tahun 1980. Dulu, pada masa awal perkembangannya, daerah penanaman hidroponik hanya berkecukupan di Jabodetabek. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan hidroponik yang kini melanda seluruh masyarakat Indonesia, maka daerah penanaman hidroponik pun turut meluas hingga hampir seluruh Indonesia.

Di Jawa Barat, sentra penanaman hidroponik sederhana berada di Lembang, Purwakarta, dan Garut. Di Jawa Timur, sentra penanaman hidroponik ada di Nongkojajar (Pasuruan) dan Batu (Malang). Dari daerah sentra itulah, berbagai jenis sayuran hidroponik dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri. Memang, agar bisa sukses sekarang, hidroponik di Indonesia tidak lantas tancap gas. Artinya, proses perkembangannya juga mengalami pasang surut dan penuh liku. Namun, meskipun perkembangan hidroponik di Indonesia tersendat-sendat, bukan berarti tidak ada pengusaha yang sukses di bidang ini. Salah satu pengusaha yang sukses di bidang hidroponik adalah Bob Sadino.

Di Indonesia, hidroponik yang berkembang pertama kali adalah hidroponik substrat. Setelah hidroponik substrat, hidroponik NFT mulai dikenal di Indonesia. Kemudian, berkembang pula hidroponik *aeroponic* yang memberdayakan udara. Sampai saat ini, hidroponik mulai digandrungi oleh masyarakat Indonesia, baik yang bertujuan komersial maupun koleksi pribadi.³⁸

Sistem hidroponik dapat memberikan suatu lingkungan pertumbuhan yang lebih terkontrol. Dengan pengembangan teknologi, kombinasi sistem hidroponik dengan membran mampu mendayagunakan air, nutrisi, pestisida secara nyata lebih efisien (*minimalis system*) dibandingkan dengan kultur tanah (terutama untuk tanaman berumur pendek). Penggunaan sistem hidroponik tidak mengenal musim dan tidak memerlukan lahan yang luas dibandingkan dengan kultur tanah untuk menghasilkan satuan produktivitas yang sama.

³⁸ Andre Setiawan, *Buku Pintar Hidroponik*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 9 dan 14.

Sistem bercocok tanam yang lebih banyak menggunakan air sebagai sumber nutrisi utama ini biasanya dilakukan di dalam *green house*. Hal ini menyebabkan faktor-faktor ekosistem bisa lebih mudah dikendalikan sehingga resiko karena pengaruh cuaca bisa diperkecil. Selain itu, dengan bercocok tanam hidroponik dapat menyasati keterbatasan lahan, waktu dan cara pemeliharaan. Selain air, medium lain yang bisa digunakan dalam sistem bertanam hidroponik yang bisa tumbuh dengan sistem hidroponik juga bermacam-macam. Tanaman yang bisa ditanam dengan menggunakan sistem hidroponik umumnya adalah tanaman apotik hidup, sayuran dan tanaman hias.³⁹

Hidroponik menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas tanaman terutama pada lahan sempit. Hidroponik memiliki banyak manfaat diantaranya adalah:

- 1) Penggunaan air menjadi lebih efisien. Tidak perlu untuk menyiram tanaman dengan air seperti yang dilakukan pada metode pertanian menggunakan media tanah.
- 2) Tanaman dapat tumbuh menjadi lebih cepat. Hal ini karena nutrisi yang diserap berbentuk cairan dan tercukupi, serta tidak padat seperti tanah.
- 3) Dengan menggunakan metode bercocok tanam hidroponik, maka tidak memerlukan penggunaan lahan yang sangat luas karena dalam metode ini tanaman bisa disusun.
- 4) Tidak bergantung pada cuaca, sehingga bisa dilakukan kapan saja.
- 5) Hasil panen yang diperoleh menjadi lebih steril daripada hasil lahan perkebunan.
- 6) Resiko terserang penyakit dan hama menjadi lebih sedikit.
- 7) Menghemat penggunaan pupuk sehingga menjadi lebih efisien.
- 8) Menanam dengan cara hidroponik juga bisa menjadi selingan di waktu luang.

³⁹ Siti Nur Aidah, *Panduan Kilat Bercocok Tanam Media Hidroponik*, (Bantul: Penerbit KBM Indonesia, 2020), h. 13-14.

- 9) Sebagai media untuk meningkatkan kualitas SDM agar lebih optimal dalam pengelolaan dan pemanfaatan SDA. Serta mengajarkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.
- 10) Sebagai wujud untuk menanggapi permasalahan menyempitnya lahan pertanian, produktivitas pertanian, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.
- 11) Selain itu di masa pandemi saat ini tingkat produktivitas masyarakat menurun, sehingga penerapan metode hidroponik sangat bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dengan budidaya tanaman.⁴⁰

Keberhasilan metode hidroponik salah satunya dipengaruhi oleh jenis tanaman sayuran. Adapun beberapa jenis tanaman sayuran daun yang biasa dibudidayakan, seperti 1) Sayuran Kangkung, 2) Sayuran Selada, 3) Sayuran Pakcoy, 4) Sayuran Bayam dan 5) Sayuran Seledri. Jenis tanaman sayuran berikut merupakan jenis sayuran daun yang paling mudah untuk ditanam. Selain usia panennya yang cepat, beberapa tanaman sayuran daun tersebut juga bernilai tinggi untuk dijual di supermarket serta biasa dikonsumsi oleh masyarakat. Tidak hanya Sayuran Daun, terdapat juga Sayuran Buah yang biasa ditanam menggunakan metode hidroponik, seperti : 1) Paprika, 2) Cabai, 3) Tomat Cherry dan 4) Mentimun.

Selain jenis sayuran daun dan sayuran buah, juga terdapat tanaman buahan yang biasa di tanam dengan menggunakan metode hidroponik, yaitu : 1) Melon, 2) Semangka dan 3) Stroberi. Pada umumnya jenis buah-buahan juga bisa dibudidayakan, karena tanaman buahan tersebut jenis tanaman buah yang merambat tetapi tidak terlalu besar. Selain cocok di tanam menggunakan metode hidroponik, tanaman buahan juga biasa ditanam oleh petani dengan jumlah yang lebih banyak serta bisa menjadi tambahan pemasukan untuk menunjang perekonomian masyarakat.

⁴⁰ Fransiska Olivia, dkk, "Pengolahan Potensi Tanaman Jagung dan Peningkatan Produksi Pertanian Melalui Metode Hidroponik di Desa Jurangjero", Jurnal Atma Inovasia (JAI), Vol. 1, No. 5 (Desember, 2021), universitas Atma Jaya Yogyakarta. h. 2-3.

Tanaman Hias merupakan termasuk jenis tanaman yang juga bisa ditanam dengan menggunakan metode hidroponik. Terdapat juga beberapa tanaman hias, yakni : 1) Anggrek dan 2) Aglaonema. Jenis Tanaman Hias Anggrek juga telah lama dikenal dikalangan masyarakat, Anggrek dapat tumbuh dengan baik di berbagai media tanam dan termasuk hidroponik. Tanaman Aglaonema, tanaman hias ini cenderung juga mudah untuk dibudidayakan dengan metode hidroponik, karena tidak membutuhkan air dalam volume yang banyak.⁴¹

Menanam dengan menggunakan metode hidroponik tentunya terdapat keuntungan yang membuat tanaman tersebut bisa tetap tumbuh. Adapun beberapa keuntungan atau kelebihan yang dapat dipaparkan, seperti : 1) Keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin. 2) Perawatan lebih praktis dan gangguan hama lebih terkontrol. 3) Pemakaian pupuk lebih hemat (efisien). 4) Tanaman yang mati lebih mudah diganti dengan tanaman yang baru. 5) Tidak membutuhkan banyak tenaga kasar karena metode kerja lebih hemat dan memiliki standarisasi. 6) Tidak membutuhkan banyak tenaga kasar karena metode kerja lebih hemat dan memiliki standarisasi. 7) Tanaman dapat tumbuh lebih pesat dan dengan keadaan yang tidak kotor dan rusak. 8) Hasil produksi lebih continue dan lebih tinggi dibanding dengan penanaman di tanah. 9) Harga jual hidroponik lebih tinggi dari produk non-hidroponic. 10) Beberapa jenis tanaman dapat dibudidayakan di luar musim. 11) Tidak ada resiko banjir,erosi, kekeringan, atau ketergantungan dengan kondisi alam. 12) Tanaman hidroponik dapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas, misalnya di atap, dapur atau garasi.⁴²

Berdasarkan dari kelebihan bercocok tanam dengan menggunakan hidroponik, saatnya kita juga memahami kelemahan atau kekurangan dari

⁴¹ Susilawati, *Dasar-Dasar Bertanam Secara Hidroponik*, (Palembang: Unsri Press, 2019), h. 143-176.

⁴² Ida Syamsu Roidah, "Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik", *Jurnal Bonorowo*, Vol. 1, No. 2 (2014) Fakultas Pertanian Universitas Tulungagung, h. 2-3.

metode hidroponik. Hal tersebut tentunya dapat membantu kita untuk siap menghadapi berbagai macam kekurangannya, berikut terdapat beberapa kelemahan dari metode hidroponik, diantaranya :1) Aplikasi pada skala komersial membutuhkan pengetahuan serta pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip fisiologi tanaman dan kimia organik. 2) Butuh biaya untuk investasi yang tinggi pada skala komersial. 3) Butuh perawatan intensif terhadap peralatan dasar-dasar bertanam secara hidroponik. 4) Dapat mengelola tanaman selama pertumbuhan (pemberian nutrisi). 5) Ketersediaan air harus konstan. 6) Adanya limbah dari substrat yang tidak dapat didaur ulang.⁴³

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pada saat penanaman menggunakan metode hidroponik, adapun faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pertumbuhan sayuran, yaitu :

Faktor Pendukung

1. Air

Tanaman membutuhkan air untuk pertumbuhan, serta harus dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang baik. Air yang digunakan untuk hidroponik tidak boleh mengandung patogen berbahaya atau tingkat unsur kimia yang tidak dapat diterima. Selain itu perhatikan suhu pada air, konsentrasi dan tingkat pH yang tepat.

2. Keseimbangan pH

Keseimbangan pH yang baik sangat penting untuk memastikan larutan nutrisi dapat terserap dengan baik di tanaman kamu. Inilah sebabnya mengapa penting untuk menggunakan beberapa pengatur pH/ pH meter dan mengukur keseimbangan pH secara teratur. Jika tingkat pH lebih tinggi dari 6,3 atau lebih rendah dari 5,8, segera lakukan penyesuaian secara perlahan.

⁴³ Susilawati, *Dasar-Dasar Bertanam*, ..., h. 32-33.

3. Cahaya

Cahaya menjadi faktor penting dalam pertumbuhan tanaman tak terkecuali pada sistem hidroponik. Cahaya mulai dibutuhkan tanaman hidroponik sejak masa persemaian. Pada masa persemaian, setelah tanaman memiliki 3-4 daun, bibit tanaman dikenalkan cahaya matahari. Pada saat itu bibit tanaman dijemur sinar matahari dari pagi hingga sore.

4. Udara

Tumbuhan membutuhkan CO₂ untuk fotosintesis, namun perlu diingat bahwa tumbuhan juga membutuhkan oksigen (O₂) untuk respirasi 24 jam sehari. Pada hari-hari cerah, tanaman menghasilkan lebih banyak O₂ daripada yang dibutuhkan untuk respirasi. Tetapi pada malam hari, hanya respirasi yang terjadi. Nah jika menggunakan green house, buat ventilasi yang baik dan memadai agar ada pergantian udara.

5. Suhu

Selain udara, suhu juga menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan. Sebab tanaman akan tumbuh dengan baik dengan rentang suhu tertentu. Suhu yang terlalu tinggi atau rendah, akan mengakibatkan pertumbuhan tanaman terganggu sehingga mengurangi produktivitas. Suhu ideal untuk tanaman biasanya antara 23-26° C. Jika memang kamu hendak serius bertanam, jangan abaikan hal ini. Kamu dapat menggunakan alat untuk mengukur suhu ruangan.

6. Mineral dan Nutrisi

Tanaman memerlukan mineral tertentu untuk dapat bertahan hidup yang dipasok melalui akar. Dalam penanaman secara konvensional biasanya mineral disediakan oleh tanah dengan penambahan pupuk, seperti pupuk

kompos atau pupuk kandang. Namun, untuk tanaman hidroponik dapat menggunakan nutrisi ABmix.⁴⁴

Faktor penghambat

1. Kekurangan atau kelebihan nutrisi

Salah satu kendala utama hidroponik adalah tanaman mengalami kelebihan ataupun kekurangan nutrisi. Kalau kekurangan nutrisi, daun tanaman hidroponik bisa menguning. Sebaliknya, kalau kelebihan nutrisi dapat menyebabkan daun tanaman gosong, kecokelatan, atau menggulung.

Kekurangan atau kelebihan nutrisi ini bisa terjadi karena penghobi tidak memiliki alat pengukur kandungan air, seperti TDS meter ataupun EC meter. Selain itu, kondisi tersebut juga dapat disebabkan oleh pengukuran kadar nutrisi pada air yang tidak dilakukan secara rutin.

2. pH air terlalu tinggi atau rendah

Kadar pH air yang tidak ideal juga bisa jadi faktor yang memengaruhi pertumbuhan tanaman. Kadar pH yang terlalu tinggi atau terlalu rendah bisa menyebabkan tanaman hidroponik sulit menyerap beberapa unsur hara yang terdapat pada nutrisi. Hal ini menyebabkan tanaman hidroponik mudah terserang penyakit dan tanaman hidroponik tak bisa tumbuh dengan baik gara-gara terserang penyakit.⁴⁵

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena metode penelitian yang tepat untuk digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna

⁴⁴ <https://www.brilio.net/wow/6-faktor-yang-memengaruhi-pertumbuhan-tanaman-hidroponik-210210w.html> diakses pada tanggal 12 Juni 2022, pukul 17:17 WIB.

⁴⁵ <https://www.haibunda.com/moms-life/20201214174947-76-179763/3-kendala-berkebun-hidroponik-dan-cara-penanganannya> diakses pada tanggal 12 Juni 2022, pukul 17:31 WIB.

(*meaning*), atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*natural setting*”.⁴⁶ Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi yang lebih dan melihat langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.⁴⁷ Menurut Creswell, tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui informasi agar dapat menganalisis program Pemberdayaan Pertanian Hidroponik di Kedung Halang Kota Bogor.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di Kampung Pangkalan 1, Kelurahan Kedung Halang Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat. Peneliti melakukan observasi Program Pemberdayaan Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri melalui Program Pertanian Hidroponik di Kedung Halang Kota Bogor. Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri melakukan pemberdayaan guna untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar. Selain membantu perekonomian masyarakat, masyarakat juga dibimbing dan diberikan pelatihan untuk belajar pertanian hidroponik. Untuk waktu penelitian yang akan saya

⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 43.

⁴⁷ Alni Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), h. 11.

⁴⁸ Ajak Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 4.

lakukan membutuhkan waktu sekitar 4 sampai 6 bulan, dari bulan Januari-April 2022.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi, adalah melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama observasi langsung dan observasi tidak langsung.⁴⁹ Menurut Patton, menegaskan bahwa observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang valid dan reliabel.⁵⁰ Dari hasil observasi ke lapangan di Kampung Pangkalan 1 Kedung Halang Kota Bogor, peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data untuk menjadi bahan pendukung.

b. Wawancara

Dalam wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara bebas dan terprogram. Wawancara bebas dilakukan terhadap beberapa informan dan narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya umum. Menurut Stewart dan Cash, wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab.⁵¹ Teknik yang peneliti gunakan adalah wawancara adapun yang menjadi narasumber untuk bisa mendapatkan informasi yaitu Firman selaku pendamping dan anggota, Pujo selaku ketua, dan 3 anggota Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri, yaitu : 1) Siti Aminah, 2) Suparti dan 3) Herlina.

⁴⁹ Subandi, "Deskriptif Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan", Jurnal *Harmonia*, Vol. 11, No. 2 (Desember 2011) Institut Seni Indonesia Surakarta, h. 4.

⁵⁰ Ni'matuzahro dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h.2.

⁵¹ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), h. 1.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi juga sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian. Sebagian besar data audio visual berupa gambar harus dikelola agar bermanfaat bagi peneliti lanjutan. Data yang berupa dokumen berguna dalam mengecek kebenaran kembali agar lebih memudahkan deskripsi.⁵² Setelah melakukan observasi serta wawancara kepada narasumber maka dibutuhkannya dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa foto, audio (rekaman suara) dan video.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi foto, rekaman karawitan/ lagu dan karya tulisan lain yang sejenis. Berkaitan dengan data, dapat dibagi jenis data- datanya ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data yang diambil dalam penelitian antara lain seni pertunjukan wayang kulit, Karawitan garap baru, tari ritual dan seni jenis lain dalam rangka kegiatan akademis. Beberapa data lama jika merupakan penelitian lanjutan sebagian telah tersimpan pada pengelolaan pandang dengar/bagian audio visual. Bahan koleksinya terdiri dari: kaset audio, kaset video, piringan hitam dan pita reel, VCD. Alat yang digunakan untuk mengoperasikan berupa: tape recorder, televisi, tapevideo, compact disk dan Slide Proyektor.⁵³

⁵² Subandi, Deskriptif Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan”, Jurnal *Harmonia*, Vol. 11, No. 2 (Desember 2011) Institut Seni Indonesia Surakarta, h.5.

⁵³ Subandi, Deskriptif Kualitatis Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan”, Jurnal *Harmonia*, Vol. 11, No. 2 (Desember 2011) Institut Seni Indonesia Surakarta, h.4.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga disebut data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.⁵⁴ Menurut Suharsimi Arikunto pengertian data primer adalah: “Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya dilakukan melalui wawancara. Adapun yang akan menjadi narasumber untuk mendapatkan informasi yaitu: Firman (selaku pendamping dan anggota), Pujo (Selaku Ketua), dan 3 anggota Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri, yaitu : 1) Siti Aminah, 2) Suparti dan 3) Herlina.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku laporan, jurnal dan lain-lain.⁵⁵

Menurut Sugiyono mendefinisikan data sekunder adalah “Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku- buku, serta dokumen”. Menurut Ulber Silalahi bahwa: “Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan”.⁵⁶

⁵⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Peenelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), h.67.

⁵⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Peenelitian*, ..., h. 68.

⁵⁶ Vina Herviani, Angky Febriansyah, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung”, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 2 (Oktober, 2016) Universitas Komputer Indonesia. h.12.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linear. Pengumpulan data, analisis data dan penulisan data dilakukan secara interaktif.⁵⁷ Pada saat penelitian, teknik analisis yang digunakan adalah model Analisis Interaktif. Di dalam model ini terdapat tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktivasnya berbentuk interaksi ketiga komponen analisis secara sistematis sebagai berikut.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Proses berlangsung hingga laporan akhir selesai atau dengan kata lain bahwa data adalah proses seleksi, penafsiran, penyederhanaan dan abstraksi data kasar.

b. Sajian Data (*Data Display*)

Supaya mendapat gambaran yang jelas tentang data keseluruhan, yang pada akhirnya akan dapat menyusun kesimpulan, maka peneliti berusaha menyusunnya ke dalam penyajian data dengan baik dan jelas agar dapat dimengerti dan dipahami.⁵⁸

Penyajian data yang penulis paparkan berupa bentuk uraian, uraian tersebut menyangkut tentang Pemberdayaan Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri Melalui Program Pertanian Hidroponik di Kampung Pangkalan 1 Kelurahan Kedung Halang Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat.

⁵⁷ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2018), h.49.

⁵⁸ Subandi, "Deskriptif Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan", *Jurnal Harmonia*, Vol. 11, No. 2 (Desember 2011) Institut Seni Indonesia Surakarta, h. 6.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam analisis data wawancara dapat dilakukan lewat berbagai macam teknik.⁵⁹ Dalam penelitian ini seleksi data, penarikan kesimpulan sudah dimulai dari proses awal diperolehnya data. Oleh karena peneliti sebagai bagian dari instrumen penelitian, sehingga setiap data telah dicek keakuratan dan validitasnya.⁶⁰

Kesimpulan yang dipaparkan hanya bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah bila tidak ditemukan bukti yang akurat dalam observasi dan pengumpulan data. Penulis juga menyimpulkan apa yang sudah didapat di lapangan. Data-data yang didapat merupakan kegiatan dari Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri Melalui Program Pertanian Hidroponik di Kampung Pangkalan 1 Kelurahan Kedung Halang Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat. Dengan melakukan observasi seperti pengamatan dan pengumpulan data kemudian peneliti menganalisis data. Setelah ke tahap menganalisis data peneliti juga sudah bisa menyimpulkan apa yang didapat dari data tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi penulis, maka diperlukan rancangan atau susunan sistematika penulisan yang berbentuk uraian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang gambaran umum lokasi dan kondisi umum yang akan dibagi menjadi beberapa sub bab yakni, profil Kelurahan Kedung Halang dan kondisi sosial, pendidikan serta ekonomi masyarakat Kampung Pangkalan 1 Kedung Halang Bogor.

⁵⁹ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik*, ..., h. 73.

⁶⁰ Subandi, "Deskriptif Kualitatis Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan", *Jurnal Harmonia*, Vol. 11, No. 2 (Desember 2011) Institut Seni Indonesia Surakarta, h. 6.

BAB III berisi tentang profil Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri Kedung Halang Bogor yang akan dianalisis dalam bentuk uraian dan akan dibagi ke dalam beberapa sub yakni sejarah kelompok tani, struktur organisasi, visi dan misi, program-program dari Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri dan sarana prasarana.

BAB IV Menjelaskan tentang pemberdayaan Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri yang dianalisis dalam bentuk uraian. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub yakni, proses pemberdayaan masyarakat, manfaat dari pemberdayaan masyarakat, dan faktor pendukung dan penghambat dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Dewasa Koplak Mandiri Kedung Halang Bogor.

BAB V merupakan penutup yang diberisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran.